**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

 Pendidikan merupakan kegiatan yang penting dalam kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang baik maka akan diperoleh hal-hal baru sehingga dapat digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, yang tentunya mampu untuk membangun bangsa menjadi lebih maju. Oleh sebab itu setiap bangsa hendaknya memiliki pendidikan yang baik dan berkualitas, hal tersebut sejalan dengan tujuan penididikan di Indonesia seperti yang tercantum dalam Undang-undang RI Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Selain itu pendidikan juga merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Hal ini disebabkan karena sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Terkait hal tersebut maka tugas pendidik yang membantu mengkondisikan peserta didik dalam sikap, perilaku atau kepribadian yang benar, agar mampu menjadi agen modernisasi bagi dirinya sendiri, lingkungannya, masyarakat dan siapa saja yang dijumpainya tanpa harus membedakan suku, agama, ras, dan golongan.

 Kegiatan pendidikan pada dasarnya selalu tekait dua belah pihak yaitu guru dan siswa dimana kedua komponen tersebut menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Adapaun permasalahan yang ada dalam dunia

pendidikan formal bertambah dari tahun ke tahun. Salah satu permasalahan uatama yang dihadapi bangsa Indonesia ini adalah rendahnya mutu pendidikan formal pada setiap jenjang pendidikan. Usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukan peningkatan yang berarti.

Masalah pendidikan merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satu contoh faktor tersebut adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar dimana keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi yang membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru. Dengan demikian guru memegang peranan penting dalam upaya memberikan pembelajaran yang bermakna pada siswa. Tekait hal tersebut guru menjadi faktor yang penting selaku komponen yang bertanggung jawab dalam penyampain materi kepada siswa.

Selain faktor dari guru, faktor lainnya adalah faktor dari siswa atau peserta itu sendiri. Peserta didik tidak jarang mengalami kesulitan belajar yang dikarenakan berbagai faktor, salah satunya adalah kemampuan siswa dalam berbahasa. Dalyono menjelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Sedangkan menurut Sabri, kesulitan belajar identik dengan kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah.[[1]](#footnote-1) Adapun kesulitan belajar tersebut bisa diketahui jika pada pembelajaran siswa tidak mencapai hasil yang diharapkan, bahkan seorang siswa dapat diduga mengalami kesulitan belajar bila peserta didik yang bersangkutan menunjukkan kegagalan atau tidak dapat mencapai tujuan belajar yang ditetapkan. Di antara kegagalan tersebut adalah jika dalam waktu yang telah ditentukan peserta didik tidak dapat mencapai kriteria minimal penguasaan materi yang telah ditetapkan oleh guru.

Dengan masalah tersebut sudah jadi keharusan seorang guru untuk bisa mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran. Kesulitan belajar pada intinya merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan.[[2]](#footnote-2)

Berdasarkan hal tersebut guru atau pendidik di sekolah menjadi ujung tombak atau menjadi sosok yang terdepan di dalam pendidikan, guru dituntut mampu memberikan pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan melalui strategi dan pola pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Oleh sebab itu guru harus mampu memberikan pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang efektif dan inovatif. Untuk dapat memberikan pembelajaran yang baik tersebut dapat dilakukan dengan cara menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran itu sendiri tentunya sudah tidak asing lagi bagi seorang guru. Karena metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mendukung berhasilnya belajar siswa.

Pembelajaran siswa saat ini telah menggunakan kurikulum 2013 dimana dalam penerapannya menggunakan pembelajaran tematik. Di dalam pembelajaran tematik, siswa dituntut untuk mampu menguasai konsep-konsep yang saling berkaitan dari beberapa mata pelajaran. Karena pembelajaran tematik itu sendiri merupkan pembelajaran yang dibuat terpadu yang terdiri dari gabungan beberapa mata pelajaran yang dikemas dalam bentuk tema dengan harapan menjadi pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Adapun berdasarkan kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran pokok. Sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan secara tematik, dan berdasarkan kebijakan Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan secara tematik integrative (terpadu) dengan memfokuskan pada aspek keterampilan berbahasa.

Pada pembelajaran tematik itu sendiri memang sangat sedikit materi, yang ada pada buku, seperti analisis peneliti pada buku Tematik kelas IV Tema 1, di dalam tema tersebut siswa hanya disuguhkan cerita kemudian siswa diminta untuk menuliskan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang ada pada setiap paragraf, hal tersebut peniliti analisis dari sudut pandang pembelajaran Bahasa Indonesia yang ada dalam pembelajaran tema tersebut. Berdasarkan analisis tersebut peneliti merasa siswa akan kesulitan untuk menuliskan gagasan yang ada karena tidak jarang siswa kurang memahami maksud dari sebuah kalimat, siswa juga mengalami kesulitan menyimak bacaan yang dibaca oleh guru, bahkan siswa juga akan sulit memilih kata-kata yang sesuai untuk ditulis dan dipresentasikan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang pernah dilakukan peneliti, peneliti menemukan bahwasannya siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami maksud dari sebuah kalimat, sehingga siswa juga mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang sesuai serta pemaparan hasil yang kurang sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut bisa terjadi karena kurangnya kemampuan berbahasa pada siswa. Oleh sebab itu, maka guru seharusnya juga memperhatikan metode yang diterapkan pada saat pembelajaran yang dapat dilakukan guna mengontrol dan mengasah kemampuan berbahasa pada siswa..

Kemampuan siswa dalam berbahasa diantaranya kemampuan menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Adapun kemampuan dalam berbahasa tersebut disebut dengan berbahasa reseptif dan produktif, yaitu kemampuan siswa dalam menguasi keterampilan menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Dengan menguasai kemampuan tersebut maka siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Selain itu keterampilan berbahasa sangatlah penting untuk dikuasai, karena dengan memiliki kemampuan berbahasa dengan baik maka akan dapat menunjang berkomuniksasi dengan baik pula, terutama pada keterampilan berbicara. Oleh karena itu, pada masa kanak-kanak inilah kemampuan berbicara mulai diajarkan.[[3]](#footnote-3)

Penelitian mengenai kemampuan berbahasa juga pernah dilakukan oleh Dina Maryana (2017) dengan judul “Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 4 Metro Timur Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Timur tahun pelajaran 2017/2018 dikategorikan “baik” dengan rata-rata 74,25.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang keterampilan siswa dalam berbahasa pada aspek reseptif dan produktif. Oleh karena itu peneliti akan mengangkat permasalahan tersebut ke dalam bentuk penelitian kualitatif dengan judul “Analisis Keterampilan Berbahasa pada Aspek Reseptif dan Produktif Siswa Kelas IV SD N 143 Palembang.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana keterampilan berbahasa pada aspek reseptif siswa kelas IV SD N 143 Palembang?
2. Bagaimana keterampilan berbahasa pada aspek produktif siswa kelas IV SD N 143 Palembang?
3. **Batasan Masalah**

Agar masalah tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari sasaran serta lebih terarah, dan tujuannya dapat tercapai, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut.

1. Penguasaan keterampilan berbahasa.
2. Keterampilan berbahasa pada aspek reseptif dan produktif.
3. **Tujuan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui keterampilan berbahasa pada aspek reseptif siswa kelas IV SD N 143 Palembang.
2. Untuk mengetahui keterampilan berbahasa pada aspek reseptif siswa kelas IV SD N 143 Palembang
3. **Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis berbahasa reseptif dan produktif diharapkan untuk bisa menguasai keterampilan dalam berbahasa sehingga dapat mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran. Dengan kemampuan bahasa yang baik maka akan menunjang keberhasilan belajar pada siswa.

Pembelajaran tematik menerapkan metode yang mengacu siswa untuk mampu memahami dan menguasai keterampilan meyimak, membaca, menulis dan berbicara ini sangat baik untuk diterapkan sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dengan baik pada proses pembelajaran Tematik kelas IV SD/MI.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan dan implementasi kurikulum 2013. Selain itu dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan sehingga dapat dijadikan sebagai landasan dalam penelitian selanjutnya.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi Peserta Didik
3. Mendorong kemampuan siswa untuk mampu menguasi keterampilan berbahasa reseptif dan produktif
4. Memberikan pengalaman belajar yang menarik, bermutu dan mampu megatasi kesulitan belajar siswa.
5. Bagi Guru
6. Sebagai alternatif guru dalam mengajar dengan menggunakan metode yang berkaitan dengan aspek reseptif dan produktif guna mengasah kemampuan berbahasa pada siswa.
7. Sebagai acuan guru untuk mampu mengajar lebih baik lagi mengatasi kesulitan siswa dalam belajar dalam kemampuan berbahasa
8. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah dalam bahan informasi dan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai keterampilan berbahasa pada aspek reseptif dan produktif dalam kegiatan pembelajaran dan juga memberikan manfaat dalam usaha sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran tematik.

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sekaligus pengetahuan untuk mengetahui gambaran tentang analisis keterampilan berbahasa pad aspek reseptif dan produktif dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV di SD N 143 Palembang.

1. **Tinjauan Pustaka**

Penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu dan dianggap relevan sebagai sumber rujukan dan dapat dapat menggambarkan relevansi serta perbedaan dengan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Dina Maryana (2017) penelitian dengan berjudul “Kemampuan berbahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Timur Pelajaran 2017/2018. Dalam penelitian ini latar belakang peneliti mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran pokok dalam pembelajaran tematik dan berdasarkan hasil wawancaranya didapatkan informasi bahwa ada siswa yang menguasai dan ada juga yang kesulitan menguasai keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu tes dan dokumentasi.
2. Gilar Pandu Leksono (2013) dengan judul “Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri 1 Kedunglegok Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa kelas tinggi di SD. Penelitian ini merupakan penellitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan teknik tes dan pengukuran. Hasil analisis data menunjukkan, bahwa kemampuan berbicara siswa kelas tinggi termasuk ke dalam kategori cukup baik dan tidak ada siswa yang mendapat kategori sangat baik.
3. Sarda Veronika (2016) dengan judul “Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 25 Indralaya Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”. Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara siswa kelas V di SD Negeri 25 Indralaya dengan menggunakan media gambar berseri pada pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan penilaian unjuk kerja. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 25 Indralaya mendapat kategori cukup dengan perolehan nilai 62.
4. Subroto (2019) dengan judul “Analisis Kemampuan Menulis Kalimat Deskriptif Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa SD dalam mengungkapkan gagasan, pikiran dan pengalamannya dalam bentuk tulisan karangan deskriptif berdasarkan struktur kalimat, ejaan dan kejelasan makna kalimat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dan praktik.
5. Dinda Ayu Putri Permata Sari (2020) dengan judul “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I di Sekolah Dasar”. Penelitian ini membahas tentang rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SDN Jomin Timur 1 Kecamatan Kotabaru Karaang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, peneliti jadikan sumber rujukan dalam melakukan penelitian. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan milik peneliti adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Tinjauan Pustka**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama dan judul Penelitian** | **Perbedaan** |
| **Peneliti lain** | **Peneliti sekarang** |
| 1.  | Dina Maryana 2017 penelitian yang berjudul “Kemampuan berbahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Timur Pelajaran 2017/2018. | Peneliti hanya bertujuan untuk meneliti kemampuan siswa dalam berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu tes dan dokumentasi. | Peneliti bertujuan untuk menganalisis keterampilan berbahasa siswa pada aspek reseptiif dan produktif . Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi serta angket. |
| 2. | Gilar Pandu Leksono (2013) dengan judul “Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri 1 Kedunglegok Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga”. | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa kelas tinggi di SD. Penelitian ini merupakan peneleitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan teknik tes dan pengukuran | Peneliti bertujuan untuk menganalisis keterampilan berbahasa siswa pada aspek reseptiif dan produktif. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi serta angket. |
| 3. | Sarda Veronika (2016) dengan judul “Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 25 Indralaya Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”. | Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara siswa kelas V di SD Negeri 25 Indralaya dengan menggunakan media gambar berseri pada pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan penilaian unjuk kerja | Peneliti bertujuan untuk menganalisis keterampilan berbahasa siswa pada aspek reseptiif dan produktif. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi serta angket. |
| 4. | Subroto (2019) dengan judul “Analisis Kemampuan Menulis Kalimat Deskriptif Siswa Kelas V Sekolah Dasar” | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa SD dalam mengungkapkan gagasan, pikiran dan pengalamannya dalam bentuk tulisan karangan deskriptif berdasarkan struktur kalimat, ejaan dan kejelasan makna kalimat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dan praktik. | Peneliti bertujuan untuk menganalisis keterampilan berbahasa siswa pada aspek reseptiif dan produktif. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi serta angket. |
| 5.  | Dinda Ayu Putri Permata Sari (2020) dengan judul “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I di Sekolah Dasar”. | Penelitian ini membahas tentang rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SDN Jomin Timur 1 Kecamatan Kotabaru Karaang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.  | Peneliti bertujuan untuk menganalisis keterampilan berbahasa siswa pada aspek reseptiif dan produktif. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi serta angket. |

1. Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak,* (Jogjakarta: Javalitera, 2011), hlm. 12 [↑](#footnote-ref-1)
2. Muhammad Irham & Novan Ardy, *Psikologi Pendidikan Teori Aplikasi dalam proses pembelajaran,* (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2013), hlm. 253-254. [↑](#footnote-ref-2)
3. Khodijah dan Mardiah Astuti, *Pendekatan Komunikatif Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pelajaran Bahasa Inggris di MIN 1 Palembang*, JIP:Jurnal Ilmiah PGMI, volume 3, Nomor 2, Desember 2017, hlm. 144 [↑](#footnote-ref-3)